

PENGEMBANGAN MEDIA BONEKA TANGAN UNTUK MENINGKATKAN ASPEK BAHASA ANAK

Redempta Dionesia Meo¹⁾, Efrida Ita²⁾, Elisabeth Tantiana Ngura³⁾

^{1,2,3}Program Studi PG-PAUD, STKIP Citra Bakti

redemptadionesia08@gmail.com, evoletelvo@gmail.com, elsangura@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) Merancang atau mendesain pembelajaran boneka tangan untuk meningkatkan aspek bahasa anak kelompok A di PAUD Terpadu Citra Bakti, (2) Untuk mengetahui tingkat kelayakan media pembelajaran boneka tangan untuk meningkatkan aspek bahasa. Dalam penelitian ini ada subyeknya yaitu 1 orang ahli materi, 1 orang ahli desai, 1 orang ahli media dan juga peserta didik dari PAUD Terpadu Citra Bakti. Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hasil penilaian ahli materi, ahli konten memperoleh kriteria media boneka tangan "Sangat valid" dengan rata-rata skornya adalah 96,6% dan layak digunakan untuk di uji coba tanpa revisi. Berdasarkan hasil uji coba ahli media terdapat kriteria pengembangan media pembelajaran boneka tangan berada pada kriteria "Sangat Valid" dengan persentase 94,3% dan layak di uji coba tanpa revisi. Berdasarkan hasil uji coba ahli media terdapat bahwa kriteria pengembangan media pembelajaran boneka tangan berada pada kriteria "Valid" dengan persentase 72%. Penelitian uji coba perorangan memperoleh hasil 100% dengan kualifikasi "Sangat Valid". Uji coba kelompok kecil memperoleh hasil 100% dengan kualifikasi "Sangat Valid". Dari hasil di atas, menunjukkan bahwa media boneka tangan dinyatakan layak untuk digunakan sebagai media untuk meningkatkan aspek bahasa anak kelompok A di PAUD Terpadu Citra Bakti.

Abstract

This study aims to :1) Designing or designing hand puppet learning to improve the language aspects of group A children in Citra Bakti integrated PAUD, 2) To determine the feasibility of hand puppet learning media to improve aspects of children's language. The subjects in this study were 1 material expert, 1 media expert, 1 design expert and group A student's in Citra Bakti Integrated PAUD he results of this study indicate that the hand puppet media with the feasibility of the learning material expert test results obtained 96,6% results, with comments from experts that can be used by taking into account the advice of experts, getting the qualification "Very Valid". Research from learning media experts obtained 94,3% results with "Valid" qualifications, comments from experts are that they can be used and pay attention to input from validators. Research from learning design experts obtained 72% results with the qualification "Valid" with comments that can be used while improving input from the validator. Individual trial research obtained 100% results with the qualification "Very Valid". Small group trials obtained 100% results with "Very Valid" qualification. "Very Valid". Small group trials obtained 100% results with "Very Valid". From the results above, it shows that the hand puppet media is declared feasible to be used as a learning medium to develop speaking skills in the children of group A. Citra Bakti Integrated PAUD.

Sejarah Artikel

Diterima: 30-08-2023
Direview: 28-08-2023
Disetujui: 31-08-2023

Kata Kunci

Pengembangan Media,
Boneka Tangan, Anak
Usia Dini,

Article History

Received: 30-07-2023
Reviewed: 28-08-2023
Published: 31-08-2023

Key Words

Media development,
hand puppets, early
childhood

PENDAHULUAN

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Bab 1, Pasal 1, Butir ke 14 menyatakan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini adalah Upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan memasuki pendidikan lebih lanjut. Tujuan utama diselenggarakannya Pendidikan Anak Usia Dini membentuk anak Indonesia yang berkualitas yaitu anak yang tumbuh dan berkembang sesuai dengan tingkat perkembangan sehingga memiliki kesiapan yang optimal di dalam memasuki pendidikan dasar serta mengurangi kehidupan di masa dewasa (Depdiknas, 2004). Anak usia dini adalah kelompok manusia yang berusia 0-6 tahun dan mereka adalah kelompok anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang bersifat unik dalam arti memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan, inteligensi, sosial emosional, bahasa dan komunikasi yang khusus sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangan anak. Permendikbud Nomor. 137 tahun 2014, memuat standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA) mulai dari Usia 0 – 6 tahun. Dalam Pendidikan Anak Usia dini, STPPA merupakan acuan untuk mengembangkan Standar isi, Proses Penilaian dan Tenaga kependidikan, sarana dan prasarana pengelolaan serta biaya dalam pengelolaan dan penyelenggaraan Pendidikan anak usia dini. Berikut disajikan tabel Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA).

**Tabel. 1 Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA)
PAUD kelompok Usia 4 –5 Tahun**

Lingkup	Anak Usia 4-5 tahun
Perkembangan Bahasa	
Memahami Bahasa	1. Menyimak perkataan orang lain (bahasa ibu atau bahasa lainnya) 2. Mengerti dua perintah yang diberikan bersamaan 3. Memahami cerita yang dibacakan 4. Mengenal perbendaharaan kata mengenai kata sifat (nakal, pelit, baik hati, berani, baik, jelek, dsb) 5. Mendengar dan membedakan bunyi-bunyian dalam Bahasa Indonesia (contoh, bunyi dan ucapan harus sama)

Dari data kemampuan bahasa anak yang direkap pada saat pembelajaran berlangsung diketahui bahwa dari 7 orang anak dalam satu kelompok masih ada 5 orang anak yang masih memiliki kemampuan Bahasa rendah. Hal ini juga dikarenakan oleh anak-

anak lebih Masih menggunakan bahasa ibu di rumah sehingga ketika berkomunikasi di sekolah menggunakan bahasa nasional (bahasa Indonesia), menjadi kurang lancar. Selain itu kemampuan bahasa anak juga disebabkan oleh metode pembelajaran yang digunakan belum tepat, (metode ceramah),kurang menggunakan media dalam pembelajaran, kurangnya penggunaan alat peraga yang dapat menumbuhkan motivasi siswa dalam belajar bahasa, anak belum dapat berbahasa dengan kalimat yang lengkap, Anak belum mengerti beberapa perintah secara bersamaan, anak belum bisa mengulangi kalimat yang kompleks, anak belum memahami aturan dalam permainan, anak belum senang dan mengargai bacaan, anak belum dapat mengutarakan pendapat kepada orang lain, Menyatakan alasan terhadap sesuatu yang diinginkan atau ketidaksetujuan.Guru kurang menciptakan suasana belajar yang baru, dengan media yang baru sehingga anak anak merasa jenuh. alat Permainan Edukatif (APE) yang digunakan guru dalam mengembangkan kemampuan bahasa anak kurang menarik bagi anak serta kurang bervariasi. ada kecenderungan anak tidak tertarik dengan pertanyaan yang diberikan oleh guru dan juga kemampuan bahasa anak tidak muncul karena guru belum kreatif dalam menggunakan media pembelajaran, misalnya media yang digunakan guru selama ini hanya menggunakan gambar pada LKA.

Menurut Suhartono (2005:143), kegiatan pengembangan berbicara anak pada umumnya dilakukan dalam bentuk interaksi belajar mengajar. Kegiatan itu dapat berjalan dengan baik jika didukung oleh adanya media atau sarana prasarana. Media merupakan alat bantu pembelajaran yang digunakan untuk memudahkan guru dalam menyampaikan materi pelajaran. Media juga membantu guru memperjelas materi yang akan disampaikan pada peserta didik saat pembelajaran. Penggunaan media dalam pembelajaran dapat membangkitkan motivasi dan minat peserta didik dalam belajar, penggunaan media pembelajaran media juga dapat membantu meningkatkan pemahaman peserta didik akan materi pelajaran, dan memudahkan guru dalam menyampaikan pelajaran.

Gunarti, 2010: 5.20), media boneka tangan adalah boneka dijadikan sebagai media atau alat bantu yang digunakan guru dalam kegiatan pembelajaran, yang ukurannya lebih besar dari boneka jari dan bisa dimasukkan ke tangan. Anak usia 4-5 tahun berada pada masa Pra-oprasional. Pada masa ini anak mampu mengadakan representatif dunia pada tingkatan yang kongkrit. Boneka menjadi alat peraga yang dianggap mendekati naturalitas bercerita. Tokoh-tokoh yang diwujudkan melalui boneka berbicara dengan gerakan-gerakan yang mendukung cerita dan mudah diikuti anak. Melalui boneka anak tahu tokoh mana yang sedang berbicara, apa isi pembicaraanya,bagaimana pelakunya. Boneka tangan dapat menarik perhatian peserta didik, meningkatkan minat dan motivasi belajar, membuat pembelajaran lebih menyenangkan, efektif dan lebih variatif.

Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengembangan Media Pembelajaran Boneka Tanganuntuk Meningkatkan Aspek Bahasa pada Anak Kelompok A di PAUD Terpadu Citra Bakti”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan. Penelitian ini merupakan penelitian yang dilakukan untuk menghasilkan produk tertentu. Penelitian pengembangan adalah penelitian yang dilakukan untuk menguji produk tertentu dan menguji keefektifan produk tersebut (Sugiyono, 2010:470). Model pengembangan yang digunakan dalam pengembangan boneka tangan ini adalah model ADDIE. Model ADDIE muncul pada tahun 1990-an yang dikembangkan oleh Reiser dan Mollenda. Model ini disusun secara terprogram dengan urutan-urutan kegiatan yang sistematis dalam upaya pemecahan masalah belajar yang berkaitan dengan media belajar yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik anak. Menurut Branch (2009: 2) ADDIE telah banyak diterapkan dalam lingkungan belajar yang telah dirancang sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Prosedur pengembangan dalam penelitian ini menggunakan model Pengembangan ADDIE yang dikembangkan oleh Reiser dan Mollenda. Langkah – langkah ADDIE sebagai berikut.

1. Tahap Analisis

Tahap analisis merupakan tahap dimana peneliti menganalisis perlunya pengembangan media pembelajaran Boneka Tangan untuk meningkatkan aspek bahasa anak Kelompok A dan menganalisis kelayakan media melalui syarat-syarat pengembangan. Ada beberapa tahap analisis pengembangan yaitu:

a. Analisis Kurikulum.

Analisis kurikulum dilakukan dengan mengkaji kurikulum yang digunakan yaitu kurikulum 2013 yang dibuat oleh Depdiknas dan diterbitkan oleh BSNP. Peneliti melakukan penyesuaian isi materi yang akan dimuat dalam media penggunaan Boneka Tangan dalam konteks pembelajaran yang mengarahkan anak untuk lebih aktif.

b. Analisis Kebutuhan Anak.

Analisis ini dilakukan untuk mengetahui secara detail kondisi peserta didik. Hasil dari analisis akan dijadikan sebagai pedoman untuk menyusun dan mengembangkan media kompetensi. Analisis Kompetensi ini meliputi analisis terhadap kompetensi inti (KI) dan kompetensi dasar (KD) tentang alat-alat pendukung untuk meningkatkan kemampuan bahasa pada anak.

2. Tahap Desain.

Tahap kedua dari model ADDIE adalah tahap design atau perancangan. Pada tahap ini peneliti mulai merancang media pembelajaran Boneka Tangan yang akan dikembangkan sesuai dengan analisis yang dilakukan sebelumnya. Selanjutnya menentukan unsur-unsur yang diperlukan dalam pembuatan media Boneka Tangan seperti penyusunan daftar kebutuhan media Boneka Tangan, kerangka dan bahan-bahan yang dibutuhkan dalam pembuatan media Boneka Tangan.

3. Tahap *Development*(Pengembangan).

Pengembangan adalah proses mewujudkan *blue-print*. Pada tahap ini membutuhkan lingkungan belajar yang efektif untuk mendukung proses pembelajaran. Langkah penting dalam pengembangan adalah melakukan uji coba sebelum melakukan implementasi. Tahap uji coba ini merupakan salah satu langkah ADDIE, yaitu langkah evaluasi. Hal ini lebih mengarah pada evaluasi formatif, karena hasilnya digunakan untuk memperbaiki sistem pembelajaran yang sedang dikembangkan. Langkah-langkah pengembangan yang akan dilakukan yaitu:

- a. Pembuatan Produk. Berdasarkan desain produk yang telah dirancang, kemudian dilakukan pencetakan produk. Semua komponen yang telah dipersiapkan pada tahap desain dirangkai menjadi satu kesatuan produk yang utuh dengan alat-alat pendukung pada kegiatan pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan anak.
- b. Pada tahap ini, produk awal divalidasi oleh ahli materi, hasil validasi berupa komentar, saran dan masukan yang dijadikan sebagai dasar untuk melakukan revisi tahap I terhadap produk yang dikembangkan.
- c. Revisi I. Pada tahap ini produk direvisi berdasarkan komentar, saran dan masukan dari ahli materi dan ahli media.

4. Tahap *Implementation* (Implementasi).

Implementasi atau langkah nyata untuk menerapkan sistem pembelajaran. Implementasi atau penyampaian materi pembelajaran merupakan langkah keempat dari model desain sistem pembelajaran ADDIE. Langkah ini memang mempunyai makna yaitu adanya penyampaian materi pembelajaran dari guru atau instruktur kepada siswa. Kegiatan yang dilakukan pada tahap implementasi meliputi:

- a. Uji coba perseorangan. Penelitian melakukan uji coba terhadap media buku cerita bergambar yang telah diproduksi berdasarkan naskah yang telah dikembangkan dan divalidasi ahli.
- b. Uji coba kelompok kecil. Peneliti melakukan uji coba terhadap media yang telah diproduksi berdasarkan naskah yang telah dikembangkan dan divalidasi ahli. Uji coba dilakukan dengan subjek terbatas yaitu 5 orang anak PAUD Terpadu Citra Bakti.
- c. Revisi II. Setelah dilakukan uji coba kelompok kecil maka dilakukan revisi kembali jika diperlukan, revisi dilakukan berdasarkan hasil uji coba kelompok kecil.
- d. Produk. Dari hasil uji coba maka diperoleh produk akhir berupa media Boneka Tangan. Produk yang dihasilkan merupakan produk yang lolos uji coba pada kelompok kecil yang berjumlah 5 orang anak.

5. Tahap *Evaluate*(Evaluasi).

Evaluasi adalah proses untuk melihat apakah sistem pembelajaran yang sedang dibangun berhasil, sesuai dengan harapan awal atau tidak. Sebenarnya tahap evaluasi bisa terjadi pada setiap empat tahap diatas. Evaluasi yang terjadi pada setiap empat tahap itu dinamakan evaluasi formatif, karena tujuannya untuk kebutuhan revisi. Misalnya, pada tahap rancangan mungkin kita memerlukan salah satu bentuk evaluasi formatif misalnya *review* ahli untuk memberikan input terhadap rancangan yang sedang kita buat. Pada tahap pengembangan, mungkin perlu uji coba dari produk yang kita kembangkan atau mungkin perlu evaluasi perorangan dan lain-lain.

Berdasarkan landasan filosofi pendidikan penerapan *ADDIE* harus bersifat student center, inovatif, otentik dan inspratif. Pembuatan sebuah produk pembelajaran dengan menggunakan *ADDIE* merupakan sebuah kegiatan yang menggunakan perangkat yang efektif. Pada penelitian ini dilakukan dua tahap uji coba yaitu uji coba kelompok kecil dan uji coba lapangan. Uji produk terdapat produk terdapat subjek uji coba akan direview oleh 1) para ahli isi, ahli desain dan media 2) uji coba perorangan yang akan diambil sampel 2 orang siswa, 3) uji kelompok kecil uji ini berjumlah 4 anak. Subjek uji coba yang terlibat adalah media, ahli desain PAUD Terpadu Citra Bakti.

Data merupakan keterangan-keterangan tentang suatu hal, dapat berupa suatu yang diketahui atau dianggap atau anggapan, atau suatu fakta yang disediakan lewat media boneka tangan. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berupa data kualitatif dan data kuantitatif. (1) data kualitatif yaitu data tentang pengembangan media Boneka Tangan pada anak usia dini yang berupa kritik dan saran dari ahli media atau ahli materi, (2) data kuantitatif yang merupakan data pokok dalam penelitian yang berupa data penilaian tentang Boneka tangan untuk meningkatkan aspek bahasa pada anak usia dini dari ahli materi, ahli media anak PAUD Terpadu Citra Bakti.

Teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data. Berbagai metode penelitian antara lain: wawancara, pengamatan, uji coba atau tes, dokumentasi.

1) Metode observasi (pengamatan)

Metode observasi adalah metode yang digunakan untuk mengobservasi data-data yang dibutuhkan. Pada penelitian ini peneliti menggunakan pedoman observasi terhadap uji kelompok kecil dengan subjek penelitian 6 orang anak pada media dan kenudahan dalam menggunakan media.

2) Metode Wawancara

Wawancara dilakukan terhadap guru untuk mengetahui variabel latar belakang siswa, orang tua, pendidikan, sikap terhadap sesuatu dan perhatian. Pada pedoman wawancara ini peneliti menyiapkan beberapa pertanyaan yang terkait dengan perkembangan belajar siswa.

3) Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan salah satu metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian.

Metode dokumentasi digunakan oleh peneliti untuk menganalisis aktivitas berdasarkan foto-foto biasanya lebih akurat dan menarik dan dapat menyimpulkan semua kegiatan yang sudah dilaksanakan.

4) Metode Angket

Metode pengumpulan data dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atas pernyataan tertulis kepada responden untuk diberikan respon sesuai dengan permintaan pengguna.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Dari data kemampuan bahasa anak yang direkap pada saat pembelajaran berlangsung diketahui bahwa dari 7 orang anak dalam satu kelompok masih ada 5 orang anak yang masih memiliki kemampuan Bahasa rendah. Hal ini juga dikarenakan oleh anak-anak lebih Masih menggunakan bahasa ibu di rumah sehingga ketika berkomunikasi di sekolah menggunakan bahasa nasional (bahasa Indonesia), menjadi kurang lancar. Selain itu kemampuan bahasa anak juga disebabkan oleh metode pembelajaran yang digunakan belum tepat, (metode ceramah), kurang menggunakan media dalam pembelajaran, kurangnya penggunaan alat peraga yang dapat menumbuhkan motivasi siswa dalam belajar bahasa, anak belum dapat berbahasa dengan kalimat yang lengkap, anak belum mengerti beberapa perintah secara bersamaan, anak belum bisa mengulangi kalimat yang kompleks, anak belum memahami aturan dalam permainan, anak belum senang dan mengargai bacaan, anak belum dapat mengutarakan pendapat kepada orang lain, Menyatakan alasan terhadap sesuatu yang diinginkan atau ketidaksetujuan. Guru kurang menciptakan suasana belajar yang baru, dengan media yang baru sehingga anak-anak merasa jenuh.

Pembahasan

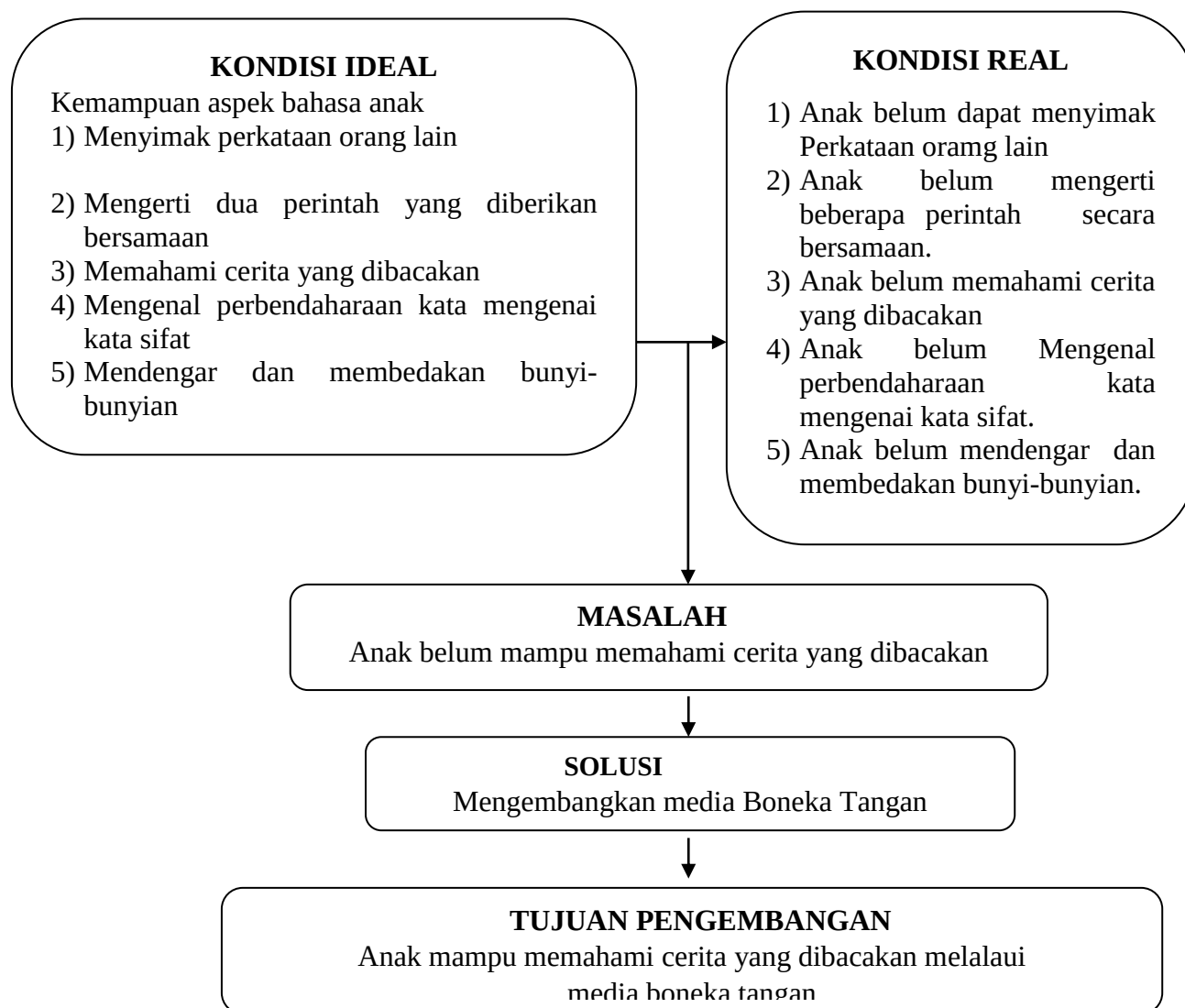
Untuk meningkatkan aspek bahasa anak kelompok A di perlukan media yang dapat mengasah daya imajinasi anak sehingga anak dapat mengungkapkan rasa melalui berbicara. misalnya anak melalui bercerita. Melalui bercerita anak dapat mengembangkan kosakata, kemampuan berbicara, mengekspresikan cerita yang disampaikan sesuai karakter

tokoh yang di bacakan dalam situasi yang menyenangkan. serta melatih keberanian anak untuk dapat tampil didepan umum dengan percaya diri.

Hasil observasi peneliti di lapangan, diketahui bahwa perkembangan bahasa anak masih sangat minim. Anak jarang berkomunikasi, ataupun memberi pendapat jika di tanya atau diminta mengajukan pertanyaan. Ada beberapa siswa menggunakan bahasa ibu ketika berkomunikasi. Dalam pembelajaran guru sering kali hanya bercerita dengan tidak menggunakan alat peraga, guru hanya menggunakan buku cerita sehingga siswa hanya dapat mendengarkan. Ketika guru meminta untuk mengungkapkan kembali isi cerita, maka tidak banyak anak yang dapat mengungkapkan cerita dengan baik. Penggunaan alat peraga untuk peningkatan aspek bahasa masih minim, sehingga kurang adanya interaksi dan komunikasi antara guru dengan anak dan anak dengan anak.

Media merupakan segala sesuatu yang dapat menyampaikan dan menyalurkan pesan dari sumber secara terencana sehingga tercipta lingkungan belajar yang kondusif di mana penerimanya dapat melakukan proses belajar secara efisien dan efektif. Menurut Piaget (dalam Suyanto, 2005:53) bahwa anak usia 4-5 tahun berada pada masa Pra-operasional. Pada masa ini anak mampu mengadakan representatif dunia pada tingkatan yang kongkrit. Boneka menjadi alat peraga yang dianggap mendekati naturalitas bercerita. Tokoh-tokoh yang diwujudkan melalui boneka berbicara dengan gerakan-gerakan yang mendukung cerita dan mudah diikuti anak. Melalui boneka anak tahu tokoh mana yang sedang berbicara, apa isi pembicaraannya, bagaimana pelakunya. Bercerita menggunakan boneka tangan adalah cerita yang dengan menggunakan boneka yang dapat dimasukan kedalam tangan. Boneka tangan mengandalkan keterampilan guru dalam menggerakkan ibu jari dan telunjuk yang berfungsi sebagai tulang tangan.

Boneka tangan biasanya kecil dan dapat digunakan tanpa alat bantu yang lain, guru perlu memberikan kesempatan pada anak untuk mencoba boneka tangan sambil menceritakan kembali isi cerita tersebut guna mengembangkan kemampuan berbahasa pada anak. Melalui boneka tangan anak dapat melatih berkomunikasi, mengasah daya imajinasi, meningkatkan motorik, anak lebih berkonsentrasi, dan anak dapat belajar bersosialisasi. Oleh karena itu maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul Pengembangan media boneka tangan untuk meningkatkan aspek bahasa anak kelompok A di PAUD Terpadu Citra Bakti. Kerangka berpikir dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar Berikut.



Gambar : Alur Kerangka Berpikir

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa pengembangan media boneka tangan dapat meningkatkan aspek Bahasa pada Anak Usia Dini kelompok A Paud terpadu Citra Bakti dengan melalui proses 5 pengembangan model ADDIE, dan menghasilkan produk media boneka tangan yang layak di uji coba. Hasil uji coba di analisis berdasarkan komentar dan saran dari para ahli yakni ahli materi,/ ahli konten, Ahli media dan ahli desain pembelajaran.

Saran

Guru perlu untuk lebih kreatif dalam menyediakan media pembelajaran agar dapat menyenangkan bagi anak dalam proses pembelajaran. Anak perlu diperkenalkan dengan media pembelajaran boneka tangan untuk meningkatkan aspek bahasa anak, daya imajinasi anak. Hasil penelitian pengembangan media boneka tangan dapat memberikan keluasan wawasan ilmu pengetahuan dan memberi masukan berharga bagi peneliti dan peneliti – peneliti terdahulu.

DAFTAR PUSTAKA

- Sanaky Hujair, (2011). *Media Pembelajaran*, Jakarta: Kaukaba
- Arikunto, Suharsimi. (2006). *Prosedur penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta. Arsyad, Azhar. (2002). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers
- Branch, Robert M. (2009). *Instructional Design: The Approach*. New York: Springer.
- Depdiknas. (2004). *Kurikulum Taman Kanak-kanak (TKK) dan Rudathul Athafal (RA)*. Jakarta : Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah
- Daryanto. (2005). *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hedisetyo (2010). *Penggunaan Media Boneka Tangan Sebagai Media Untuk Meningkatkan Kemampuan Bahasa Lisan Melalui Metode Bercerita*. (<http://hadisetyo.wordpress.com>).
- Gunarti, W. (2010). *Metode Pengembangan Perilaku dan Kemampuan Anak Usia Dini*. Jakarta. Universitas Terbuka
- Gunawan, T.. (2010). *Mendongeng Dengan Boneka*. Jakarta: Sarana Bobo
- Hasnida, 2014. *Analisa Kebutuhan Anak Usia Dini*, Jakarta: Luxima
- Hurlock. (1978) *Perkembangan Anak*. (Ahli bahasa: Agung Dharma). Jakarta: Erlangga.
- Latif, Muhammad. (2008). *Metode Bercerita Anak Usia Dini*. Jakarta: Tarity Samudra Berlian.
- Morrison, George S. (2012). *Dasar-dasar Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)*. Jakarta: Indeks.
- Mansur, 2005, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Mulyasa. (2010). *Menjadi Guru Profesional (Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan)*. Bandung: Rosda. Cetakan Kesembilan.
- Morisson, Widarmi D, ddk (2014). *Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini*

- Musfiroh. (2005). *Berita untuk anak usia dini*. Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Jendral Pendidikan
- Dhieni, dkk, 2008. *Metode Pengembangan Bahasa*. Jakarta : Pusat Penerbitan Universitas Terbuka.
- Lilis Madyawati, 2016. *Strategi Pengembangan Bahasa*, (Jakarta: Kencana,2016),
- Nurbina Dhieni(2007:6.22). *Metode Pembelajaran Bahasa: Hakikat Pengembangan Bahasa Anak*. Semarang : IKIP Veteran.
- Rita kurnia. 2009. *Metodologi Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini*. Cendikia insani. Pekanbaru.
- Sanjaya, Wina. 2014. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Suhartono. (2005) *Pengembangan keterampilan bicara anak usia dini*. Jakarta: Depdiknas.
- Solehuudin. (2009). *Pembaharuan pendidikan TK*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Santosa. 2011. *Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini*, Jakarta: Kencana
- Sumiati & Asra, M, (2009). *Metode Pembelajaran*. Bandung: CV Wancana Prima. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Suhartono. 2005. *Pengembangan Keterampilan Bicara Anak Usia Dini*. Jakarta :Depdiknas
- Suhartono. (2005:7). *Pengembangan Keterampilan Bicara Anak*. Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi, Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003. *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Wago Maria (2018). Skripsi. *Pengembangan media Hand Puppet Sebagai Media Keterampilan Berbicara Anak Usia Dini*. STKIP Citra Bakti.